

***Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Masyarakat Pesisir Dalam
Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan***

***Improving Knowledge and Motivation of Coastal Communities in Utilizing
Health Services***

**Nopia Wati, Henni Febriawati, Riska Yanuarti, Desi Oktavia*, Mira Pitaloka, Tiwi Agustin,
Chandra Widiatni Pramita, Nurul Izzah, Mirando Juney Prayogo**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : desiokt03@gmail.com

Article History:

Received: 23 July 2024

Revised: 13 August 2024

Accepted: 10 September 2024

Keywords: *Health Services, Health,
Coastal Communities*

Abstract

The community typically visits health services only when they are sick, yet they rarely undergo routine health check-ups, and they do not seek medical attention even when they show early symptoms of illness. The method used in this activity is health counseling to increase the coastal community's knowledge about health services. The participants showed great enthusiasm during the activity. Based on the questions asked, the community gained a better understanding of the importance of utilizing health services. Previously, they only used health services when ill, but now they are more motivated to take advantage of health services for prevention. From the questions raised, the participants were able to provide correct answers. According to the results of the questionnaires distributed, the participants were able to demonstrate increased awareness. A major health issue in coastal communities is their lack of awareness about the importance of monitoring their health. The community tends to visit health services only when they feel sick, and many do not seek medical attention even after experiencing symptoms of illness.

Abstrak

Masyarakat umumnya pergi ke tempat pelayanan kesehatan hanya ketika mereka sakit, namun jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan mereka juga tidak memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan meskipun sudah merasakan gejala awal penyakit. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pelayanan kesehatan. Peserta pengabdian terlihat antusias saat mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil tanya jawab, masyarakat menjadi lebih paham

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan, Kesehatan, Pesisir

mengenai pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebelumnya, mereka hanya memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika sudah sakit, namun kini mereka lebih antusias untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk pencegahan. Dari pertanyaan yang diajukan, peserta pengabdian dapat memberikan jawaban yang tepat. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, peserta pengabdian sudah menunjukkan peningkatan kesadaran. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah rendahnya kesadaran mereka tentang pentingnya memeriksa kesehatan. Masyarakat hanya akan pergi ke pelayanan kesehatan saat merasa sakit, bahkan banyak dari mereka yang tidak mengunjungi pelayanan kesehatan meskipun sudah merasakan gejala-gejala penyakit.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem (Kemenkes, 2014).

Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat. Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat untuk mengatasi, menetralisasi atau menormalisasi semua masalah atau semua penyimpangan tentang kesehatan yang ada dalam masyarakat (Nopiani, 2019).

Pelayanan kesehatan harus dilaksanakan sesuai standar dan kode etik profesi yang berlaku. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan seperti pikiran dan perasaan, fasilitas, pengaruh orang terpercaya, dan budaya (Riswansi, dkk. 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) menunjukkan bahwa persepsi sakit, pengetahuan, dan kepuasan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Agustina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Basith dan Prameswari (2020) diketahui terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan antara lain tingkat pengetahuan, sikap, penilai individu terhadap penyakit, fasilitas puskesmas, pelayanan dokter, aksesibilitas dan kemudahan informasi (Basith & Prameswari, 2020).

Pelayanan kesehatan ini, bisa ditemukan di berbagai daerah, salah satunya di daerah pesisir. Indonesia merupakan salah satu Negara perairan yang memiliki luas perairan lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan. Daerah perairan di Indonesia kurang lebih 7,9 juta km². Sebanyak 22 persen total penduduk Indonesia tinggal di daerah Pesisir. Salah satu Daerah di Indonesia yang termasuk ke daerah pesisir yaitu Provinsi Bengkulu. Bengkulu merupakan salah satu ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, yang memiliki 10 Kabupaten dan memiliki satu ibu kota provinsi yaitu Kota Bengkulu.

Salah satu wilayah Kota Bengkulu yang terletak di daerah pesisir yaitu Kelurahan Malabro. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Pekerjaan masyarakat pesisir umumnya nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Kelurahan Malabro termasuk daerah yang rentan akan penularan penyakit, karena letak wilayahnya yang berhadapan langsung dengan pantai Bengkulu.

Beberapa sumber penyakit yang dapat menyerang masyarakat pesisir yaitu dapat berasal dari lingkungan maupun cuaca, oleh karena itu penduduk kawasan pesisir perlu lebih banyak pengawasan terkait dengan masalah kesehatan untuk mencegah penularan maupun timbulnya penyakit dan memperkuat pelayanan kesehatan. (Bimrew Sendekie Belay, 2022)

Dari survei awal yang dilakukan di kelurahan Malabro dan wawancara bersama Ketua RT setempat, diketahui bahwa beberapa masyarakat pesisir di Kelurahan Malabro belum memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan walaupun mereka sudah memiliki gejala-gejala awal penyakit. Selain itu, masyarakat wilayah pesisir Kelurahan Malabro berkunjung ke pelayanan kesehatan saat sudah sakit dan jarang memeriksa kesehatan secara rutin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Desember 2022 di Kantor Kelurahan Malabro Kota Bengkulu yang diikuti oleh perangkat kelurahan, ketua RT, Limas, dan masyarakat Kelurahan Malabro serta Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan metode penyuluhan kesehatan terkait peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan penyuluhan ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap persiapan kegiatan meliputi:
 - Kegiatan survei tempat pengabdian
 - Permohonan izin kegiatan kepada Kepala Lurah Kelurahan Malabro
 - Persiapan alat-alat pengabdian
 - Persiapan tempat untuk pengabdian
2. Tahap *pre-test*

Tahap *pre-test* yaitu tahap sebelum pemberian materi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat pesisir Kelurahan Malabro tentang pelayanan kesehatan.

3. Tahap penyuluhan
Tahap penyuluhan yaitu tahap di mana memberikan penyuluhan mengenai pelayanan kesehatan.
4. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan masyarakat setelah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelurahan Malabro dilakukan dengan melibatkan perangkat kelurahan, ketua RT, limas, dan masyarakat setempat. Sebanyak 24 orang hadir dalam kegiatan ini. Sebelum memulai kegiatan, dilakukan doa bersama untuk memohon kelancaran acara. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari perangkat kelurahan yang mengenalkan tim pengabdian masyarakat kepada peserta, serta

menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memahami tujuan utama dari pengabdian yang akan dilaksanakan.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi kepada peserta. Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan mengenai pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait pentingnya pelayanan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini mencakup beberapa materi, antara lain pengertian pelayanan kesehatan, tingkatan pelayanan kesehatan, prinsip-prinsip pelayanan kesehatan, dan manfaat dari melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Materi ini disampaikan secara rinci dan jelas agar peserta dapat memahami dengan baik.



Gambar 1. Dokumentasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Pelayanan Kesehatan

Selama sesi penyuluhan, peserta pengabdian tampak sangat fokus dan antusias dalam mendengarkan materi yang diberikan. Mereka aktif memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Malabro menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu kesehatan yang disampaikan, yang menjadi indikator awal bahwa edukasi tersebut diterima dengan baik oleh peserta.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dan untuk memberikan tanggapan atas materi yang telah diberikan. Sesi ini juga bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan bagi sebagian peserta.

Peserta pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi tanya jawab. Mereka tidak hanya mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan, tetapi juga memberikan jawaban yang tepat ketika diminta untuk merespon berbagai pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap pentingnya pelayanan kesehatan dan pemeriksaan rutin semakin meningkat setelah mengikuti edukasi tersebut.

Hasil dari sesi tanya jawab ini juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap peserta. Sebelumnya, banyak di antara peserta yang hanya menggunakan layanan kesehatan ketika mereka sakit, namun setelah mengikuti penyuluhan, mereka menjadi lebih antusias untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sebagai tindakan pencegahan. Perubahan sikap ini adalah indikator positif dari keberhasilan edukasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Selain itu, hasil dari kuesioner yang diberikan kepada peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pelayanan kesehatan dengan benar, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Peningkatan ini dapat dilihat sebagai bukti bahwa pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap kesadaran kesehatan masyarakat.

Pendidikan kesehatan sendiri bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kesehatan mereka secara mandiri. Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat dapat memahami cara mengidentifikasi masalah kesehatan sejak dini dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah masalah kesehatan tersebut berkembang lebih lanjut. Ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang ingin mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Penyuluhan yang dilakukan juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang ada di sekitar mereka, baik itu melalui puskesmas, rumah sakit, atau layanan kesehatan lainnya. Hal ini penting untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan dan mengubah sikap mereka terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Dampak positif yang terlihat adalah perubahan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih proaktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan, baik untuk pengobatan maupun pencegahan penyakit.

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan seperti ini sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat terus diberdayakan dalam menjaga kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat memahami permasalahan kesehatan mereka dan memiliki kemampuan untuk mengatasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan dukungan dari luar, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka, serta mencegah timbulnya penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masalah kesehatan masyarakat khususnya masyarakat pesisir adalah rendahnya kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya memeriksa kesehatan, masyarakat hanya akan pergi ke pelayanan kesehatan saat sudah merasa sakit bahkan banyak dari masyarakat yang tidak mengunjungi pelayanan kesehatan setelah adanya gejala-gejala penyakit yang mereka rasakan.

Saran

Dalam mengatasi hal ini pemerintah perlu turut andil dalam upaya mengatasi masalah kesehatan masyarakat. sosialisasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan. Pembangunan pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dll yang memadai dengan peralatan yang lengkap dapat membuat tingkat kesehatan masyarakat lebih membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 274–285.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APersepsi>
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 52–63.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APemanfaatan>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PESISIR. *γ7κ7*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Kemendes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat* (p. 139).
- Nopiani, C. S. (2019). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1–7.
- Rahmianti, G., & Parwito, P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tango Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58639/im.v1i1.1>
- Riswandi, Agus dkk. (2018). *Bibliografi Pelayanan Kesehatan Primer*. Bandung: Bitread Publishing.